

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa penulis dalam pembahasan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Jugun ianfu adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada wanita yang menjadi korban dalam perbudakan seks selama Perang Dunia II di koloni Jepang dan wilayah Jepang. *Jugun ianfu* direkrut paksa oleh pemerintah Jepang dengan tujuan untuk pemenuhan hasrat seks tentara Jepang agar dapat memenangkan perangnya dalam Perang Dunia II. Bentuk kejahatan pemerintah Jepang terhadap *Jugun Ianfu* yaitu sebagai budak seks . Mereka diperlakukan dengan tidak manusiawi dari sejak perekrutannya sampai masa di mana mereka kembali ke rumah ketika Perang Dunia II berakhir. Penderitaan mereka berdampak pada fisik dan psikis. Mereka merasa malu, hina dan sulit melupakan penderitaan yang pernah mereka alami.

Tanggung jawab pemerintah Jepang tidak muncul begitu saja ke permukaan, butuh waktu setengah abad untuk para mantan *jugun ianfu* untuk berani membuka suara, mengungkap kejahatan Jepang dan membicarakan pengalaman pahit yang mereka alami. Wujud tanggung jawabnya adalah membuat kebijakan yaitu memberikan dana kompensasi melalui AWF. Tanggung jawab terhadap *jugun ianfu* ini tidak dilakukan pemerintahan Jepang secara tuntas, dapat dikatakan tidak dengan sepenuh hati.

Para mantan *jugun ianfu* di Filipina awalnya tidak menerima kebijakan ini. Namun ketika beberapa *jugun ianfu* mengambil keuntungan dari kebijakan ini, para mantan *jugun ianfu* lainnya akhirnya mengikuti untuk mengambil. Tetapi, terdapat pula mantan *jugun ianfu* yang bersitegas tidak mau mengambil keuntungannya.

Kebijakan pemerintah Jepang terhadap Filipina dalam bertanggung jawab atas kasus *Jugun Ianfu* bisa dikatakan menguntungkan, karena Filipina

mendapatkan semua proyek dari kompensasi dari Jepang. Walaupun Filipina mendapatkan kompensasi yang paling menguntungkan, tetapi tidak semua mantan *jugun ianfu* di Filipina mendapatkan proyek kompensasi tersebut.

Namun kesalahan ini tidak semua dapat disalahkan semata-mata kepada pihak Jepang saja. Terdapat mantan *Jugun Ianfu* yang tidak menerima uang penebusan karena mereka tidak mau dan tidak setuju akan hasil kebijakan itu, terdapat pula wanita yang tidak bisa mengambilnya karena dokumennya tidak lengkap. Walaupun kebijakan pemerintah Jepang terlalu banyak kejanggalan, tetapi permintaan maaf dan uang sumbangan masyarakat Jepang itu nyata, bukan sesuatu yang palsu.

